
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MEDIA GANESHA FHIS

Volume 2 Nomor 2, November 2021

P-ISSN: 2723 – 231X, E-ISSN: 2807-6559

Open Access at : <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/p2mfhis/about>

Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

**PENGEMBANGAN AGRIBISNIS BERBASIS ARAK DI SUBAK ABIAN TELUN
WAYAH DESA TRI EKA BUANAN, KECAMATAN SIDEMEN. KABUPATEN
KARANGASEM**

I Wayan Rideng, Gst Bgs. Udayana, I Made Minggu Widyantara

Universitas Warmadewa

Info Artikel

*Masuk: 1 Septmeber
2021*

*Diterima: 12 Oktober
2021*

*Terbit: 12 November
2021*

Keywords:

*Arak Agribusiness, and
Subak Abian Telun
Wayah*

Abstract

The life of the people in Bali, which breathes customs and culture, provides support for tourism development. The island of Bali always gets the best award as one of the world's tourist destinations. The Covid-19 pandemic, which lasted almost 2 years, has weakened the tourism sector in Bali. Community life, which is religious with routines, is the main attraction. As one part or element in the series of ceremonies, is the availability of Arak facilities. Arak is served in a ritual process associated with a series of Hindu religious ceremonies called Yadnya. In the era of the Covid-19 pandemic, the existence of arak, which has been known as a traditional drink, has received attention because it is believed by researchers or Usada that it can prevent exposure to the Virus-19. Observing this, the Provincial Government has issued and Regional Regulation Number 1 of 2020 concerning Governance for Fermented Drinks and/or Distilled Balinese Drinks. The enactment of this regulation shows that the Bali Provincial Government has been present in order to provide legal protection and legal certainty for the production of arak and its circulation. One of the areas for the production of Arak is the people of Tri Eka Buana Village, Sidemen District, Karangasem Regency. The existence of the village area is agricultural land (dry land/moor). The residents are farmers, both wet land and dry land (moor). So that

the livelihood of the majority as farmers. For farmers who manage dry land, an organization known as subak has been formed. Subak is one of the cultural landscapes known as Bali. This is because, there is a link between irrigation management, traditional beliefs, and social organization. As a wine production area, in order to improve the economic welfare of the community, it is necessary to increase knowledge on the management of cropping patterns, through seeding, breeding, maintenance in the form of fertilization, cultivation patterns, post-harvest, increasing quantity and quality, as well as industrial techniques. For this reason, the existence of Subak Abian Teluh Wayah was developed. To maximize these processes and stages, it is necessary to facilitate them, so that the role of the village government in this case is the Perbekel and also the financial institution, namely the LPD.

Kata kunci:

Agrobisnis Arak, dan Subak Abian Telun Wayah

Corresponding Author:

I Wayan Rideng, E-mail:

DOI:

XXXXXXX

Abstrak

Kehidupan masyarakat di Bali yang bernapaskan terhadap adat dan budaya, memberikan dukungan pengembangan kepariwisataan. Pulau Bali senantiasa mendapat penghargaan terbaik sebagai salah satu desitinasi wisata dunia. Pandemi Covid-19 yang berlangsung hampir 2 tahun, telah melemahkan sektor pariwisata di Bali. Kehidupan masyarakat, yang religius dengan rutinitas, menjadi daya tarik tersendiri. Sebagai salah satu bagian atau unsur dalam rangkain upakara tersebut, adalah ketersediaan sarana Arak. Arak disajikan dalam proses ritual yang berhubungan dengan rangkaian upacara Agama Hindhu yang dinamakan *Yadnya*. Di era pandemi Covid-19 keberadaan arak, selama ini dikenal sebagai minuman tradisional mendapat perhatian karena diyaikini oleh peneliti atau *Usada* dapat mencegah terpaparnya Virus-19. Mencermati terhadap hal tersebut, Pemerintah Provinsi telah menerbitkan dan Perda Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Minuman Khas Bali. Keberlakuan terhadap regulasi ini menunjukkan Pemprov Bali telah hadir dalam rangka memberikan perlindungan hukum dan kepastian hukum terhadap produksi arak dan peredarannya. Salah satu wilayah sebagai produksi Arak adalah masyarakat Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

Keberadaan wilayah desanya adalah lahan pertanian (lahan kering/tegalan). Penduduknya sebagai petani, baik lahan basah dan lahan kering (tegalan). Sehingga kehidupan mata pencaharian secara mayoritas sebagai petani. Untuk petani yang mengelola lahan kering, telah membentuk organisasi yang dikenal dengan subak. Subak merupakan salah satunya *lanskap* budaya yang di kenal Bali. Hal ini karena, adanya keterkaitan antara pengelolaan irigasi, kepercayaan tradisional, dan organisasi sosial. Sebagai wilayah produksi arak, agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Diperlukan peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan pola tanam, melalui dari usaha pembenihan, pembibitan, perawatan berupa pemupukan, pola budi daya, pasca panen, peningkatan kuantitas dan kualitas, serta teknik industri s. Untuk itu keberadaan Subak Abian Teluh Wayah dikembangkan pengetahuannya. Untuk memaksimalkan terhadap proses dan tahapan tersebut, perlu ada memfasilitasinya, sehingga peran pemerintahan desa dalam hal ini Perbekel dan juga lembaga keuangan yakni LPD.

@Copyright 2021.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi.

Kehidupan masyarakat Pulau Bali yang bernapaskan terhadap landasan adat dan budaya, memberikan kekuatan dalam mendukung pembangunan dan pengembangan pariwisata. Pulau Bali sampai pada akhir tahun 2020 masih diberikan predikat sebagai daerah tujuan wisata terbaik. Padahal pada tahun 2020, hampir di mulai pada bulan Maret terdampak Covid-19 yang telah melemahkan kunjungan wisata untuk dating ke Bali. Kehidupan masyarakat yang pada setiap hari dan berlangsung diseluruh wilayah melangsungkan upacara menjadi daya tarik tersendiri, dan keberlangsungan sudah terjadi secara turun menurun. Sebagai salah satu bagian atau unsur dalam rangkain upacara tersebut, adalah ketersediaan sarana Arak. Arak disajikan dalam proses ritual yang berhubungan dengan rangkian upacara Agama Hindhu yang dinamakan *Yadnya*. Kegiatan yadnya ini, merupakan persembahan (*sradha bhakti*) secara tulus ikhlas kepada Tuhan/ Ida Sang Hyang Widhi Wasa dalam pengelompokan yang dikenal dengan *Panca Yadnya*. Oleh karena itu produksi Arak di Bali tidak akan pernah hilang. Sehingga pada beberapa wilayah tertentu di Bali, masyarakat dalam menjaga keberlangsungan hidupnya mengandalkan sebagai petani Arak.

Pada era pamdemi Covid-19 yang juga telah melanda Bali, keberadaan Arak menjadi perhatian dalam rangka untuk meminimalkan terjangkinya atau paparan

virus tersebut. Sehingga oleh para peneliti dan para *Usada* telah melakukan pengkajian untuk mencari beberapa obat alternative sebelum vaksis ditemukan dalam meminimalkan adanya paparan Covid-19. Dari beberapa pengkajian dan penelitian, mengkomsumsi Arak dianggap dapat terjangkitnya dari paparan virus tersebut. Untuk tetap terjaganya produksi Arak dan peredarannya, Pemerintah Provinsi Bali telah menerbitkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Minuman Khas Bali. Keberlakuan terhadap regulasi ini menunjukkan Pemprov Bali telah hadir dalam rangka memberikan perlindungan hukum dan kepastian hukum terhadap produksi arak dan peredarannya.

Salah satu wilayah yang memproduksi Arak dan merupakan sebagai mata pencaharian sebagian masyarakatnya adalah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem. Keberadaan wilayah desanya dalah lahan pertanian (lahan kering/tegalan) seluas 94,20 hektar. Penduduknya yang berjumlah 2.661 jiwa sebanyak 1.218 sebagai petani baik lahan basah dan lahan kering (tegalan). Sehingga kehidupan mata pencaharian masyarakatnya secara mayoritas sebagai petani, baik petani tanah basah dan tanah kering. Dalam rangka untuk menjaga tertibnya dalam kehidupan sebagai petani telah pula terbentuk organisasi tradisional di Bali yaitu Subak.

Sebagai wilayah penghasil Arak, dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar lebih baik dan meningkat. Diperlukan peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan pola tanam, melalui dari usaha pembenihan, pembibitan, perawatan berupa pemupukan, pola budi daya, pasca panen, peningkatan kuantitas dan kualitas, serta tekhnik industri sekaligus. Untuk itu keberadaan organisasi Subak yakni Subak Abian Teluh Wayah untuk disertakan dalam pengembangannya. Untuk memaksimalkan terhadap proses dan tahapan tersebut, diperlukan akses yang mampu memfasilitasinya. Sehingga peran pemerintahan desa dalam hal ini Perbekel atau Kepala Desa sangat diperlukan.

Secara umum para petani, kondisi perekonomian sangatlah terbatas. Untuk itu diperlukan aspek permodalan yang dapat mendukung pengembangan Agribisnis Arak Subak Abian Teluh Wayah Desa Tri Eka Buana. Untuk itu, lembaga keuangan desa dapat diperankan, dalam hal ini keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai lembaga keuangan yang dewasa ini telah berkembang baik pada wilayah desa adat. LPD pada setiap wilayah desa adat, telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Karena didalamnya terdapat ketentuan yang berbasis hukum adat, yang selama ini telah efektif untuk membantu secara lembaga dan perorangan dalam peningkatan kesejahteraanya.

Dengan demikian, keberadaan Subak Abian untuk selalu bersinergi dengan mejalin kemitraan dengan paratur pemerintaha pailing terdepan yakni Kepala Desa/Perbekel serta bersama LPD dalam upaya akses permodalan untuk dapat meningkatkan produksi baik secara kuantitas dan kualitas.

1.2. Permasalahan Mitra.

Berdasarkan paparan dalam analisi situasi tersebut, adapun permasalahan mitra di tempat kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) adalah sebagai berikut:

1. Anggota Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana berkaitan dengan pengetahuan mulai pola budi daya, meliputi; proses pembenihan,

pembibitan, pemupukan, dan pola pasca panen, meliputi; pengolahan hasil produksi, serta tehnik industry, meliputi; peningkatan kualitas dan pengemasan hasil produksi yang berhubungan dengan aspek pengembangan Agribisnis Arak. Selanjutnya berhubungan dengan tehnik industri oleh petani, perlu untuk memberikan perlindungan hukum, berupa pengamanan hasil industry, melalui pendaftaran dan pencatatan HaKI (Hak Kekayaan Intelektual) untuk anggota Subak Abian Telun Wayah.

2. Pemerintahan Desa dalam hal ini Kepala Desa (Perbekel) kurangnya dalam memfasilitasi dan akses-akses ke lembaga terkait yang diperlukan oleh Anggota Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana.
3. Pengelola LPD Desa Adat sehubungan dengan kurangnya mampu memberikan fasilitasi permodalan kepada anggota Subak Abian Telun Wayah. Hal dikarenakan keberadaan LPD sebagai lembaga keuangan Desa Adat , penguatan permodalannya masih terbatas.

1.3. Refrence.

1) Agribisnis.

Agribisnis (baku menurut KBBI: **agrobisnis** atau **usaha niaga tani**) adalah bisnis berbasis usaha pertanian atau bidang lain yang mendukungnya, baik di sektor hulu maupun di hilir. Penyebutan "hulu" dan "hilir" mengacu pada pandangan pokok bahwa agribisnis bekerja pada rantai sektor pangan (*food supply chain*). Agribisnis, dengan perkataan lain, adalah cara pandang ekonomi bagi usaha penyediaan pangan. Sebagai subjek akademik, agribisnis mempelajari strategi memperoleh keuntungan dengan mengelola aspek budidaya, penyediaan bahan baku, pascapanen, proses pengolahan, hingga tahap pemasaran. Dalam konteks manajemen agribisnis di dalam dunia akademik, setiap elemen dalam produksi dan distribusi pertanian dapat dijelaskan sebagai aktivitas agribisnis. Namun istilah "agribisnis" di masyarakat umum sering kali ditekankan pada ketergantungan berbagai sektor ini di dalam rantai produksi. Istilah "*agribisnis*" diserap dari Bahasa Inggris: *agribusiness*, yang merupakan luaran dari "*agriculture*" (pertanian) dan *business* (bisnis). Dalam Bahasa Indonesia dikenal pula varian yang baku menurut KBBI, yaitu; Agrobisnis.

Objek agribisnis dapat berupa tumbuhan, hewan, ataupun organisme lainnya. Kegiatan budidaya merupakan inti (*core*) agribisnis, meskipun suatu perusahaan agribisnis tidak harus melakukan sendiri kegiatan ini. Apabila produk budidaya (hasil panen) dimanfaatkan oleh pengelola sendiri, kegiatan ini disebut pertanian subsisten, dan merupakan kegiatan agribisnis paling primitif. Pemanfaatan sendiri dapat berarti juga menjual atau menukar untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Dalam perkembangan masa kini agribisnis tidak hanya mencakup kepada industri makanan saja karena pemanfaatan produk pertanian telah berkaitan erat dengan farmasi, teknologi bahan, dan penyediaan energi. Agribisnis dapat mencakup bisnis yang memproduksi benih dan bahan kimia pertanian, seperti: *Dow Agro Sciences*, *DuPont*, *Monsanto*, dan *Syngenta*, pakan ternak, alat dan mesin

pertanian (seperti; *John Deere*), pemrosesan bahan pertanian, produksi biofuel, hingga wisata pertanian (seperti; *Purina Farms*). Agribisnis mencakup tidak hanya budidaya tanaman, tetapi juga peternakan, perikanan, dan kehutanan. Secara umum agribisnis mencakup pertanian secara luas.

Davis, H.J. and R.A. Golberg (1957), dalam tulisannya yang berjudul "*A concept of agribusiness*" menuliskan bahwa agribisnis berasal dari kata *Agribusiness* di mana *Agriculture* artinya pertanian dan *Business* artinya usaha atau kegiatan yang menghasilkan keuntungan. Jadi Agribisnis adalah kegiatan yang berhubungan dengan pengusahaan tumbuhan dan hewan (komoditas pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan) yang berorientasi pasar dan peningkatan nilai tambah. Sebagaimana telah dikatakan bahwa agribisnis merupakan konsep dari suatu sistem yang integratif dan terdiri dari beberapa subsistem, yaitu; 1) subsistem pengadaan sarana produksi (agroindustri hulu), 2) subsistem produksi usaha tani, 3) subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian (agroindustri hilir), 4) subsistem pemasaran dan perdagangan, dan 5) subsistem kelembagaan penunjang.

2) Konsep Berbasis

Terdapat 2 (dua) arti kata 'berbasis' di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang masuk ke dalam kelas kata verba (kata kerja). Berbasis Verba (kata kerja), memiliki arti; 1) mempunyai basis, dan ke 2) Berdasarkan pada. Seperti contoh: pengembangan industri berbasis gas bumi pada masa depan akan diarahkan ke daerah yang memiliki sumber cadangan gas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata berbasis adalah mempunyai basis. Arti lainnya dari berbasis adalah berdasarkan pada. Sebagai *contoh*: pengembangan industri berbasis gas bumi pada masa depan akan diarahkan ke daerah yang memiliki sumber cadangan gas. Berbasis berasal dari kata dasar basis. Berbasis memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

TARGET DAN LUARAN

2.1.Target Pengabdian Kepada Masyarakat

Terhadap permasalahan mitra sebagaimana di sampaikan diatas, terdapat target yang akan dicapai, antara lain:

- 1). Melakukan sosialisasi berupa pendidikan dan pelatihan kepada Anggota Subak Abian Telun Wayah, terkait pelatihan dan penyuluhan hukum dan pengetahuan tentang pertanian, seperti; mulai pembenihan, pembibitan, pemupukan, pasca panen, peningkatan kuantitas dan kualitas arak, dan tehnik industry, sehubungan dengan pengetahuan proses produksi untuk peningkatan kwanntitas dan kualitas Arak. Demikian pula berhubungan dengan aspek hukum sebagai bentuk perlindungan hukum terhadap hasil produksi para pertain Arak berupa pengetahuan tentang pendaftaran dan pencatatan tentang hak kekayaan intelektual (HaKI).

- 2). Terfasilitasi dan terwujudnya akses dengan lembaga-lembaga terkait, terutama lembaga yang memiliki kapasitas dalam pengembangan Agribisnis Arak pada Anggota Subak Abian Telun Wayah.
- 3). Terfasilitasi dan terwujudnya akses dengan lembaga-lembaga keuangan dalam rangka terbentuknya kerjasama yang berhubungan dengan penguatan permodalan bagi para petani arak dan juga merupakan Anggota Subak Abian Telun Wayah.

2.2. Luaran Pengabdian Masyarakat.

Target luaran dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), merupakan suatu penting. Sebagai bentuk kelanjutan atas kegiatan ini, bentuk luaran adalah sebagai berikut :

- 1). Membantu dan mendorong pengembangan Agribisnis Berbasis Arak kepada Anggota Subak Abian Telun Wayan Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen. Kabupaten Karangasem.
- 2). Kegiatan publikasi ilmiah pada jurnal ilmiah nasional yang memiliki ISSN.
- 3). Dokumentasi berupa rekaman dalam bentuk *Vidio* kegiatan.

METODA PELAKSANAAN.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berhubungan dengan Pengembangan Agribisnis Berbasis Arak di Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sideman, Kabupaten Karangasem, dilaksanakan dengan metoda sebagai berikut :

- 3.1 Langkah-langkah dengan menjalankan solusi dari permasalahan mitra.
 - a. Bidang Pengembangan Agribisnis berbasis Arak.
 - b. Penguatan terhadap pola tanam dan pola pasaca produksi, dan juga tehnik industry pada Anggota Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana
- 3.2. Langkah-langkah yang dilakukan terhadap mitra kerja II dan III.
- 3.3. Metoda pendekatan dalam rangka menjawab permasalahan mitra, yaitu dengan melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang pengetahuan pertanian dan asfek hukum kepada Anggota Subak Abian Telun Wayah dalam pengembangan Agribisnis Arak, didalamnya termasuk peningkatan kualitas Arak, serta pengetahuan yang berhubungan dengan hak hasil industry tentang Arak dan hak paten agar tidak diklaim oleh oaring atau lembaga pihak lain.
- 3.4. Metoda pendekatan dengan Pemerinatahaan Desa (Perbekel) dalam membangun akses , dan pengelolaa LPD terkait fasilitasi permodalan bagi Anggota Subak Abian Telun Wayah
- 3.5. Melakukan Monev terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Warmadewa yang berkaitan dengan, Pengembangan Agribisnis Berbasis Arak di Subak Abian Telun

Wayah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sideman, Kabupaten Karangasem. Sehubungan dengan hal tersebut, terhadap target luaran sebagai berikut:

No	Jenis Luaran	Indikator	
Luaran Wajib			
1	Foto dan video singkat	Ada	
2	Publikasi jurnal ilmiah di jurnal nasional (berISSN)/Jurnal Internasional/ Prosiding Nasional Hukum	Published	
Luaran Tambahan			
1	Pemakalah dan temu ilmiah	Nasional	Rancangan Artikel
		Lokal	Artikel
2	Luaran lainnya jika ada (teknologi tepat guna, model/purwarupa/desain/karya seni/rekayasa sosial	Model budidaya buah kelapa	

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Kualifikasi tim pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) terhadap Pengembangan Agribisnis Berbasis Arak di Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, struktur organisasi tim dalam Perguruan Tinggi. Hubungan antara unit pendukung dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) merupakan unsur-unsur penting yang akan mendukung terhadap kelancaran dan keberhasilan dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini.

5.1. Kualifikasi Tim Pelaksana, Relevansi Skill Tim, Sinergi Tim dan Pengalamannya

Tim pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat terhadap Pengembangan Agribisnis Berbasis Arak di Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem. Terdiri dari seorang Ketua Tim dan 2 (dua) orang anggota tim. Secara lebih rinci anggota tim dan kualifikasinya terkait kegiatan ini, kami sajikan pada tabel dibawah ini :

No.	N A M A	Uraian Kegiatan
1.	Dr. I Wayan Rideng, SH,,MH	Sebagai dosen tetap pada fakultas Hukum Universitas warmadewa telah mengasuh mata kuliah pada kualifikasi strata 1 (S1) dan juga pada Prodi Pasca Sarjana pada Magister Ilmu Hukum dan Prodi Kenotariatan . Mata kuliah yang diampu, antara lain; Sosiologi, Hukum Adat, Delik Adat, Penyuratan Awig-Awig, Kriminologi, dan Hukum Kepariwisataaan. Pada jenjang Pasca Sarjana, antara lain:Hukum dan Perubahan Sosial, Sosiologi Hukum, dan Politik Hukum. Sering aktif pada kegiatan

		seminar nasional dan internasional yang tergabung dalam APPTHI yang setiap tahunnya menyelenggarakan kegiatan ke beberapa Perguruan Tinggi, seperti di Leiden, Belanda, Perancis, Polandia dan beberapa negara kawasan ASEAN.
2.	Dr.Ir. Gusti Bagus Udayana, M. Si (L)	Sebagai dosen pada Fakultas Pertanian pada Universitas Warmadewa, yang setiap kemunculan mata kuliah Agrobisnis dan tentang Subak wajib untuk mengajarnya. Sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuninya yaitu Pertanian /Jurusan Budi daya, dan juga pada keahlian di S2 Pertanian lahan kering. Pada pengabdian selama ini dilakukannya sangat berhubungan dengan pengembangan Agrobisnis yakni, tanaman oisang, kakao, pembuatan pupuk organic, dan lain sebagainya.
3.	I Made Minggu Widya-tara, SH.,MH.	Pada saat ini sedang menjabat sebagai Ketua Laboratorium pada Fakultas Hukum Universitas Warmadewa. Sebagai dosen berkewajiban untuk mengasuh beberapa mata kuliah, diantaranya; Delik Adat, Tatanan Masyarakat dan Penyuratan Awig, Pidana Adat, dan lainnya. Pada kegiatan Pengabdian masyarakat, telah beberapa kali ditunjuk sebagai ketua panitia kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh fakultas Hukum dengan menyertakan kehadiran mahasiswa pada beberapa wilayah kabupaten/kota di Bali.

5.2. Struktur dalam Organisasi Tum dan Posisi dalam kegiatan.

No.	N A M A	Bidang Ilmu/Penugasan
1.	Dr. I Wayan Rideng, SH.,MH	Bidang Ilmu yang menjadi ekspert/ keahlian adalah Hukum Pidana Adat. Sebagai Ketua Tim kegiatan memiliki tanggungjawab secara keseluruhan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada Desa Tri Eka Buana di Kabupaten Karangasem. Kegiatan tersebut mulai dari perancangan konsep /gagasan pelaksanaan kegiatan , dilanjutkan dengan menghadiri tahapan seleksi proposal , presentasi, revisi, pencarian data, sampai dengan penyelesaian pelaporan, termasuk dalam pertanggungjawaban penggunaan penganggaran.

2.	Dr. Ir, Gst Bagus Udayana, M Si (L).	Sebagai anggota 1 berugas membantu ketua tim terkait dengan beberapa kegiatan, antara lain; koordinasi dengan aparaturnya desa dan pengurus Subak Abian sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian. Membantu dalam perancangan rencana penggunaan anggaran terkait dengan akomodasi dan persiapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengabdian. Melakukan kordinasi dengan mitra II dan Mitra III terkait keberadaan Subak Abian, dan juga pengelola dari LPD Desa Adat juga belum masuk menjadi anggota koperasi. Membangun komunikasi dengan para anggota Subak dalam mendapatkan keterangan dan penjelasan terhadap pola pembibitan yang selama ini telah dilaksanakannya. Melakukan edukasi kepada anggota Subak. Untuk optimalisasi produk berupa Arak yang akan dihasilkan.
3.	I Made Minggu Widya-tara, SH,.MH.	Sebagai anggota ke -2. Sebagai dosen yang telah lama memberikan kuliah pada pelbagai bidang ilmu. Menjadi anggota untuk melakukan komunikasi dengan para mitra I, II, dan ke III terkait dengan menggali sejarah desa dan Subak Abian terhadap masyarakatnya secara turun menurun, termasuk melakukan analisis terkait dengan hukum adat. Membantu dalam rangka merumuskan penguatan AD/ART dari Subak Abian yang berhubungan dengan ketentuan hak dan kewajiban setiap anggota Subak. Kemudian ikut serta merumuskan penyelesaian hasil pelaporan dari keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tri Eka Buana, Kecamatan Sidemen Kabupaten Karangasem.

5.3. Fasilitas dan Sumber Daya Instansi

Dalam mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), untuk mendukung hal tersebut terutama yang berhubungan dengan kegiatan ke Desa Tri Eka Buana di kabupaten Karangasem yang secara jarak, perjalanan dari kampus dengan 2 jam perjalanan darat. Untuk itu telah didukung dengan 2 (dua) kendaraan roda 4 (empat) sebagai kendaran operasional dalam upaya mendapatkan keterangan, data-data dan informasi yang diperlukan dalam penyelesaian kegiatan. Dengan ketersediaan sarana angkutan yang cukup, maka dalam melakukan pendampingan kepada anggota Subak Abian dan juga pengelola LPD tidaklah terlalu sulit, khususnya keseluruhan anggota tim untuk menuju ketempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM).

Demikian juga yang berhubungan dengan sumber daya instansi/tempat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, telah didukung oleh sarana yang cukup memadai terkait dengan ketersediaan ruang/tempat untuk bekerja tim sangat memadai dan mendukungnya. Tersedianya ruangan yang cukup dalam upaya melakukan pembahasan-pembahasan dalam melakukan diskusi anggota tim dengan para mitra.

5.4. Sumber Daya Alat dan sarana Pendukung yang dapat digunakan

Dalam memperlancar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, telah didukung oleh sarana dan prasana, meliputi; Laptop pada setiap anggota tim, LCD/Projektor, Kamera, Alat perekam, meja dan kursi termasuk adanya jaringan internet yang cukup kuat. Dengan demikian tidak ada kendala yang berarti yang berhubungan dengan keberadaan alat termasuk sarana dan prasarana pendukung terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.

BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dirancang terhadap komponen Peng-Anggaran dan rencana kegiatan sebagai berikut :

6.1. Biaya.

1. Biaya langsung				
Uraian	Volume	Satuan	HPS (Rp)	Jumlah
Tenaga Utama 1 orang	10	OB	700	Rp. 7.000.000
Anggota 2 orang	10	OB	300 x 2 org	Rp. 6.000.000
Tenaga pendukung 3 orang	10	OB	200	Rp. 2.000.000
Subtotal (Rp)				Rp.
15.000.000				
2. Biaya operasional dan peralatan				
Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (1 periode pengabdian) (1 tahun)

Tinta Printer Epson L350	Membuat <i>print out</i>	6	Rp. 150.000	Rp 900.000
Kertas	Membuat proposal, instrument pengabdian, laporan, CV, laporan, artikel seminar dan artikel untuk jurnal	10 rim	Rp. 50.000	Rp 500.000
<i>Flashdisk</i>	Penyimpanan data pengabdian	3 buah	Rp. 100.000	Rp. 300.000
Bukuliteratur/Bahan Bacaan	Penujang proposal dan laporan pengabdian	15 literatur	Rp. 100.000	Rp. 1.500.000
Nasikotak dan Snack <i>Foto copy</i> bahan hukum, dandokumen-dokumen erkait	Penunjang proposal laporan pengabdian, dan <i>instrument</i> pengabdian, dll	20 2.000l br	Rp. 50.000 Rp. 100	Rp. 1.000.000 Rp. 200.000
Bolpoin, note dan map	Penunjang pembuatan laporan pengabdian			Rp. 100.000
Pulsa untuk internet	Penelusuran sumber	10 kali	Rp. 40.000	Rp. 400.000
Subtotal (Rp)				Rp. 5.000.000,-

3. Perjalanan

Material	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (1 periode pengabdian) (1 tahun)
Pembelian BBM, konsumsi dan Sewa mobil	45 liter pertama x	Rp 9.000,00	Rp. 500.000,00
Pembelian BBM, konsumsi mobil	45 liter pertama x	Rp 9.000,00	Rp. 500.000,00
Pembelian BBM, konsumsi dan Sewa Mobil	45 liter pertama x	Rp 9.000,00	Rp. 500.000,00
Pembelian BBM, konsumsi dan Sewa mobil	45 liter pertama x	Rp 9.000,00	Rp. 500.000,00
Subtotal (Rp)			Rp. 2.000.000,-

4. Biaya luaran penelitian

Material	Justifikasi Pembelian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total biaya 1 periode penelitian (1 tahun)
Biaya <i>translet</i> bhs. inggris	Translet naskah jurnal untuk dapat diterbitkan dalam Sociological Jurisprudence Journal (DOAJ)	15 hlm	Rp.10 0.000, 00	Rp. 1.500.000, 00
Biaya daftar makalah dan/atau penerbitan jurnal	Seminar Lemlit Univ. Warmadewa dan/atau terbut pada Sociological Jurisprudence Journal (DOAJ)	1 jurnal	Rp1.5 00.00 0,00	Rp. 1.500.000, 00
Subtotal (Rp)				Rp. 3.000.000 ,00
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SELURUHNYA				Rp. 25.000.00 0,00 (Dua puluh Lima Juta Rupiah).

5.2.Jadwal Kegiatan.

No	Jenis Kegiatan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mengurus Ijin									
2	Pengabdian Mulai Dilaksanakan									
3	Pelaksanaan Pengabdian									
4	Evaluasi Pengabdian									
5	Pelaporan dan Jurnal									

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Antara, M. 2000. *Sistem Pengembangan Agribisnis Hortikultura Berkelanjutan Dan Berdaya Saing Tinggi di Kawasan Timur Indonesia. Makalah Seminar Pada "Pertemuan Sosialisasi Program dan Organisasi Hortikultura dan Aneka Tanaman Wilayah Timur Indonesia, 12 Desember 2000".* Direktorat

Jenderal Produksi Hortikultura dan Aneka Tanaman. Departemen Pertanian RI. Denpasar. Bali.

Davis, H. J. and R.A. Golberg. 1957 dalam Makalah Hotden Nainggolan dan Jhon Dikson Aritonang, "Pengembangan Sistem Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Berkelanjutan, 3 April 2012, dengan judul buku, *Concept of Agribusiness. Harvard Graduate School of Business Administration*. Boston, Massachusetts.

Nugroho, Riant D. 2006. *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang, Model-Model Perumusan, Implementasi dan Evaluasi*, Elex Media Komputindo, Gramedia. Jakarta.

Raharjo, Saptjipto, 2009. *Negara Hukum Yang Membahagikan Rakyatnya*. Genta Publishing Yogyakarta.

Mujiono Ferianto, 2017. *Buku Praktis Memahami dan Cara memperoleh Hak Kekayaan Intelektual*, Sentra HKI Universitas Negeri Yogyakarta.

Peraturan Perundang-undangan:

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Kelola Fermentasi dan/atau Destilasi Minuman Khas Bali.